

Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.

Bagi umat Islam, Alquran merupakan kitab suci yang menjadi *manhaj al-hayat*. Mereka disuruh untuk membaca dan mengamalkannya agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dalam realitanya, fenomena pembacaan Alquran sebagai sebuah apresiasi dan respon umat Islam ternyata berbagai ragam. Ada berbagai model bacaan Alquran, mulai yang berorientasi pada pemahaman dan pendalaman maknanya, sampai yang sekedar membaca Alquran sebagai ibadah ritual atau untuk memperoleh ketenangan jiwa. Bahkan ada pula yang membaca Alquran dengan tujuan untuk mendatangkan kekuatan atau terapi pengobatan dan sebagainya.³ Berinteraksi dengan Alquran merupakan salah satu pengalaman yang berharga bagi orang Muslim. Pengalaman berinteraksi dengan Alquran dapat terungkap melalui lisan, tulisan maupun perbuatan.

Pengalaman berinteraksi dengan Alquran menghasilkan pemahaman dan penghayatan terhadap ayat-ayat Alquran. Pengalaman itu meliputi bermacam-macam bentuk kegiatan, misalnya membaca Alquran, menghafal Alquran dan mentafsirkan Alquran, memohon berbagai hal dengan keberkahan Alquran, mengusir makhluk halus dengan Alquran menerapkan ayat-ayat Alquran tertentu dalam kehidupan sosial dan menuliskan ayat-ayat Alquran untuk hiasan.

Pembacaan Alquran menghasilkan pemahaman yang beragam sesuai dengan kemampuan masing-masing dan pemahaman tersebut melahirkan perilaku yang beragam pula sebagai tafsir Alquran dalam praktis kehidupan, baik pada dataran teologis, filosofis, maupun kultural. Dalam realitanya, fenomena “Pembacaan” masyarakat Muslim terhadap Alquran dan respon umat Islam terhadap Alquran memang sangat dipengaruhi oleh cara berfikir, kognisi sosial, dan konteks yang mengitari kehidupan mereka.⁴ Terdapat macam-macam model pembacaan Alquran, melalui yang berorientasi pada pemahaman dan pendalaman maknanya seperti yang banyak

³ Syahidin dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, Cet. 1, (Bandung: Alfabeta, 1993), 64.

⁴ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Alquran dan Tafsir*, (Yogyakarta, Idea Press Yogyakarta, 2018), 103-104.

dilakukan oleh para ahli tafsir, sampai yang sekedar membaca Alquran sebagai ibadah ritual atau untuk bagian-bagian tertentu dalam Alquran sehingga bermakna dalam kehidupan praktis oleh sebagian komunitas Muslim tertentu pun banyak terjadi, bahkan rutin dilakukan.⁵

Oleh karena itu, untuk mengisi kekosongan kajian yang berhubungan dengan realitas masyarakat yang berinteraksi dengan Alquran dengan persepsi yang berbeda-beda, dibutuhkan arah baru atau tawaran metodis. Atas dasar tawaran tersebut tawaran arah baru kajian yang disebut dengan *Living Quran*. Terdapat macam-macam kajian atas tawaran realitas sosial, salah satunya Sahiron Syamsuddin, menawarkan dua tawaran dalam mengkaji Alquran dalam tatanan realitas, yaitu menekankan atas pemahaman teks, sejak Nabi Muhammad SAW. Sampai saat ini Alquran dipahami dan ditafsirkan oleh umat Islam, baik secara keseluruhan maupun hanya bagian-bagian tertentu dari Alquran, secara mushafi maupun tematik. Selain itu, melihat atau memotret respon masyarakat atas pemahaman dan penafsiran atas Alquran.

Model dari *Living Quran* yang dicari bukan hanya kebenaran agama lewat Alquran atau menghakimi kelompok keagamaan tertentu dalam Islam. Tetapi lebih mengedepankan penelitian tentang tradisi yang mengejala (fenomena) di masyarakat dilihat dari persepsi kualitatif. Meskipun terkadang Alquran dijadikan sebagai simbol keyakinan yang dihayati, kemudian diekspresikan dalam bentuk perilaku keagamaan. Penelitian *Living Quran* diharapkan dapat menemukan segala sesuatu dari hasil pengamat (observasi) yang cermat dan teliti atas perilaku komunitas Muslim dalam pergaulan sosial-keagamaannya hingga menemukan segala unsur yang menjadi bagian dari terjadinya perilaku itu melalui struktur luar dan struktur dalam agar dapat ditangkap makna dan nilai-nilai yang melekat dari sebuah fenomena yang diteliti.⁶

Mengkaji di dalam *Living Quran* memberikan perkumpulan yang signifikan bagi pengembangan wilayah objek Alquran. Terdapat kesan bahwa interpretasi Alquran dapat dimengerti yang berupa kitab atau bacaan yang seseorang tulis, maka maksud dari interpretasi Alquran yang sebenarnya dapat diperlebar. Interpretasi Alquran dapat

⁵Ahmad Atabik, "*The Living Quran: Potret Budaya Tahfiz Alquran Di Nusantara*," *Jurnal Penelitian*, Vol. 8, no. 1 (Desember 2019): 163.

⁶Moh. Muhtador, "Pemaknaan Ayat Alquran Dalam Mujahadah: *Studi Living Quran* di PP Al-Munawir Krapyak Komplek Al-Kandiyas," dalam *Jurnal Penelitian*, Vol. 8 no. 1 (Desember 2019): 95-96.

berbentuk respon atau tindakandari masyarakat yang diidekan oleh kehadiran Alquran. Istilahlain dalamAlquran disebut dengan *tilawah*, yaitu bacaan yang disesuaikan pada wawasan(*action*) berbeda dengan *qira'ah* (pembacaan yang berorientasi pada pemahamann atau *understanding*.⁷

Dalam kajian ini, penulis memfokuskan pada interaksi Alquran dengan budaya Jawa. Seperti halnya warga Indonesia terutama umat Islam sangat menghormati dan bersimpati terhadap Alquran, dari generasi ke generasi. Kejadian yang tampak jelas, kita dapat mengambil beberapa kegiatan yang merefleksikan *everyday life the Quran*, sebagai contoh adalah fenomena pembacaan tujuh surat pilihan dalam Alquran sebagai tradisi *Apem Kaloran* di desa Undaan Lor. Melihat fenomena yang ada yaitu tradisi *Apem Kaloran* dimana tradisi ini diselenggarakan di masyarakat desa Undaan Lor yang memiliki makna minta ampunan kepada Allah, serta bentuk dari rasa bakti kepada kedua orang tuanya, yaitu diwujudkan sebagai bentuk *Apem Kaloran*.

Tradisi *Apem Kaloran* merupakan adat istiadat dan kebiasaan yang sangat kental kaitanya sebagai bentuk permohonan ampun kepada Allah atas kesalahan yang telah sengaja dilakukan maupun tidak, juga salah satu bentuk untuk memberikan do'a kepada sesepuh dan menjadikan toleransi terhadap satu sama lain, selain itu tradisi *Apem Kaloran* digunakan untuk mengharap keberkahan dan keselamatan dari Allah. Tradisi ini digelar pada bulan Sya'ban (Ruwahan) sehingga dalam menghadapi bulan Ramadhan badan kita sudah suci dan bersih. *Apem Kaloran* juga merupakan suatu ungkapan rasa syukur kita terhadap hasil bumi yang telah ditanam oleh masyarakat Undaan Lor. Acara tradisi *Apem Kaloran* mengandung nasehat-nasehat yang sangat berharga bagi masyarakat Undaan Lor, masyarakat tersebut sangat berpegang teguh dengan apa yang menjadi tradisi ini, pada umumnya masyarakat Jawa dalam menyelenggarakan tradisi apeman ini dilakukan serangkaian pembacaan ayat suci Alquran dan upacara tradisi *Apem Kaloran* yang masih dipertahankan karena sudah mulai terkikis oleh perkembangan zaman.

Berangkat dari latar belakang di atas penulis mencoba menganalisa terjadinya fenomena Pembacaan Ayat-ayat Pilihan Alquran Dalam Tradisi *Apem Kaloran* di desa Undaan Lor, Kabupaten Kudus. Berdasarkan fakta tersebut yang dipaparkan, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji masalah karya

⁷ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Alquran dan Tafsir*, 107.

tulis yang berjudul “**Pembacaan Ayat-ayat Pilihan Alquran Dalam Tradisi *Apem Kaloran* (Studi Living Quran di Desa Undaan Lor, Kabupaten Kudus)**”.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu: Pembacaan Ayat-ayat pilihan Alquran dalam Tradisi *Apem Kaloran*. Maka penulis hanya akan terfokus pada Pelaksanaan Pembacaan Ayat-ayat Pilihan Alquran dalam Tradisi *Apem Kaloran*, Persepsi masyarakat Undaan Lor terhadap Pembacaan Ayat-ayat Pilihan Alquran dalam Tradisi *Apem Kaloran*, makna Pembacaan Ayat-ayat Pilihan Alquran dalam Tradisi *Apem Kaloran* menurut pandangan masyarakat Undaan Lor.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, peneliti merumuskan beberapa permasalahan yang menjadi inti dari penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembacaan Ayat-ayat Pilihan Alquran dalam Tradisi *Apem Kaloran* di Desa Undaan Lor, Kabupaten Kudus?
2. Bagaimana Persepsi Masyarakat di Desa Undaan Lor Terhadap Pembacaan Ayat-ayat Pilihan Alquran dalam Tradisi *Apem Kaloran*?
3. Bagaimana Makna Pembacaan Ayat-ayat Pilihan Alquran dalam Tradisi *Apem Kaloran* di Desa Undaan Lor, Kabupaten Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menjelaskan bagaimana Pelaksanaan Pembacaan Ayat-ayat Pilihan Alquran dalam Tradisi *Apem Kaloran* di Desa Undaan Lor, Kabupaten Kudus.
2. Mengetahui persepsi masyarakat Desa Undaan Lor, terhadap Pembacaan Ayat-ayat Pilihan Alquran dalam Tradisi *Apem Kaloran*.
3. Mengetahui makna Pembacaan Ayat-ayat Pilihan Alquran dalam Tradisi *Apem Kaloran* di Desa Undaan Lor, Kabupaten Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini secara garis besar, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik, peneliti ini diharapkan dapat menambah bahan pustaka diskursus *Living Quran*, sehingga diharapkan bisa berguna terutama bagi yang memfokuskan pada kajian sosio-

kultural masyarakat muslim dalam memperlakukan, memanfaatkan atau menggunakan Alquran.

2. Manfaat praktis, peneliti ini juga dimaksudkan untuk membantu meningkatkan kesadaran untuk membantu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berinteraksi dengan Alquran, khususnya bagi masyarakat Undaan Lor agar semakin menumbuhkan rasa cinta terhadap Alquran baik dalam membaca, memahami dan mengaplikasikan dalam kehidupan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini merupakan rangkaian dalam pembahasanyang tergolong dalam isi penelitian, dimana antara satu bab ke bab lain saling berhubungan secara keseluruhan. Sistematika adalah gambaran singkat yang menceritakan urutan pembahasan dari bab per bab. Penelitian ini dapat dirangkai dengan teratur, dengan demikian pembahasan ini akan digunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I

: Pendahuluan

Dalam bab ini dijelaskan tentang: Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika penelitian.

BAB II

: Kajian Pustaka

Pada bab ini adalah kajian yang menjelaskan tentang **Pembacaan Ayat-ayat Pilihan Alquran dalam Tradisi Apem Kaloran**. Dalam bab ini menjelaskan mengenai pengertian tradisi, deskripsi gambaran tentang Alquran, *living Quran*, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III

: Metode Penelitian

Dalam bab ini, peneliti menjabarkan jenis dan tujuan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV

: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini, *Pertama*, menjelaskan gambaran umum tentang desa Undaan Lor meliputi: letak geografis, dan keadaan penduduk. *Kedua*, menjelaskan hasil penelitian yang meliputi: Pelaksanaan pembacaan Ayat-

ayat pilihan Alquran dalam Tradisi *Apem Kaloran*, Perspektif masyarakat Undaan Lor terhadap pembacaan Ayat-ayat pilihan Alquran dalam Tradisi *Apem Kaloran* dan Makna dari pembacaan Ayat-ayat pilihan Alquran dalam Tradisi *Apem Kaloran*.

BAB V

: Penutup

Bab ini merupakan pembahasan akhir penulis yang memberikan beberapa kesimpulan akhir dari hasil penelitian, saran-saran diakhiri penutup.

